

Analisis Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Ideal Di Sekolah Dasar

Analysis of the Characteristics of Ideal Thematic Learning in Elementary Schools

Ratna Kholifatul *1
Evita Puspita Dewi ²
Ahmad Arum Jalaludin ³
Mutiara Fastawa Aqidah ⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Yogyakarta

*e-mail : ratnakholifatul17@gmail.com ¹, evitapuspitadewi23@gmail.com ², ahmadarum1234@gmail.com ³, fastawaaqidah@gmail.com ⁴.

Abstrak

Pembelajaran berbasis tema di sekolah dasar mempunyai beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan metode pembelajaran lainnya. Usia sekolah / 6-12 tahun disebut usia sekolah, karena anak bersekolah di TK sebagai lembaga persiapan sekolah. Disebut masa dewasa belajar, karena anak sudah berusaha mencapai sesuatu, namun perkembangan kegiatan bermain hanya untuk kesenangan dalam mempraktikkan kegiatan itu sendiri. Inilah yang disebut masa matang sekolah, karena anak sudah menginginkan keterampilan baru yang dapat ditawarkan sekolah (Nasution Noehi, 1993: 44).

Menurut Banett dkk, ciri-ciri anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut. (1) Mereka secara alami memiliki keingintahuan dan minat yang kuat terhadap dunia di sekitar mereka. (2) Suka bermain dan lebih suka bersenang-senang. (3) Saya suka mengatur diri untuk menghadapi berbagai permasalahan, mempelajari situasi dan mencoba usaha baru. (4) biasanya bersemangat dan siap berprestasi karena tidak ingin mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan. (5) Belajar secara efektif ketika Anda merasa nyaman dengan situasinya. (6) Belajar dengan melakukan, mengamati, menginisiasi dan mengajar anak lain (Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2000: 12).

Kata kunci: Ciri-ciri pembelajaran tematik.

Abstract

Theme-based learning in elementary schools has several features that differentiate it from other learning methods. School age / 6-12 years is called school age, because children attend kindergarten as a school preparation institution. It is called the adult learning period, because children have tried to achieve something, but the development of playing activities is only for the pleasure of practicing the activity itself. This is what is called the mature school period, because children already want new skills that school can offer (Nasution Noehi, 1993: 44).

According to Banett et al, the characteristics of elementary school age children are as follows. (1) They naturally have a strong curiosity and interest in the world around them. (2) Likes to play and prefers to have fun. (3) I like to organize myself to face various problems, study situations and try new businesses. (4) usually enthusiastic and ready to achieve because they do not want to experience dissatisfaction and reject failure. (5) Study effectively when you feel comfortable with the situation. (6) Learn by doing, observing, initiating and teaching other children (Mulyani Sumantri and Nana Syaodih, 2000: 12).

Keywords: Characteristics of thematic learning

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar dicirikan oleh perkembangan yang menyeluruh atau terpadu. Perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional. Bidang-bidang pengembangan tersebut saling berhubungan dan terintegrasi dengan pengalaman hidup dan lingkungan. Perkembangan siswa sekolah dasar dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi perkembangan sosio-emosional dan bahasa dan kognitif.

Perkembangan fisik anak SD memang tidak secepatan usia lima tahun. Namun perkembangan fisik anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan duduk diam dalam waktu yang relatif lama.

Ciri-ciri anak sekolah dasar berada pada perkembangan yang holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional. Bidang-bidang pengembangan tersebut saling berhubungan dan terintegrasi dengan pengalaman hidup dan lingkungan. Perkembangan siswa sekolah dasar dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi perkembangan sosio-emosional dan bahasa dan kognitif. Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar tidak secepat pertumbuhan yang terjadi lima tahun terakhir. Namun perkembangan fisik anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan duduk diam dalam waktu yang relatif lama.

Mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa merupakan dasar yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda-beda yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan siswanya.

Siswa kelas 1, 2, dan 3 berada pada usia dini yang masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan (secara keseluruhan), sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek dan pengalaman tertentu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumenter dari beberapa sumber penting yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terencana berdasarkan topik-topik tertentu, dalam arti lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, yang mana topik-topik tersebut menghubungkan beberapa topik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Topik adalah pemikiran atau gagasan utama terpenting yang menjadi topik utama pembahasan. Dan pembahasannya melihat topik dari berbagai topik. Misalnya mata pelajaran "Air" dipelajari di jurusan fisika, biologi, kimia dan matematika. Secara lebih luas, topik ini dapat dieksplorasi dari bidang studi lain seperti ilmu sosial, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik memberikan kurikulum yang luas dan mendalam, memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menyoroti dinamika pendidikan. Unit mata pelajaran adalah perwujudan dari keseluruhan bahasa pembelajaran, yang membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara produktif dan memuaskan rasa ingin tahu mereka melalui apresiasi alami terhadap dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran Yang Ideal di SD/MI

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak secara menyeluruh, mengaktifkan siswa, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan hal ini terjadi dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal. (Suyono dan Hariyanto (2012:207) menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai tujuh kriteria pembelajaran yang ideal:

1. Berkarakter, guru harus semangat, memberi semangat, mendorong siswa untuk maju.
2. Pengetahuan, pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran yang diajarkan.
3. Tersampaikan, mampu memastikan materi yang disampaikan mencakup seluruh unit pembahasan.
4. Cara mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi dengan jelas dan mudah dipahami serta mampu menerapkan metode pengajaran yang beragam
5. Harapan, mampu memberikan harapan dan harapan kepada siswa menjaga tanggung jawab siswa.
6. Respon guru terhadap siswa, siap dan mampu menerima berbagai kepentingan, risiko, tantangan serta selalu memberikan dukungan kepada siswa.

7. Manajemen yang dapat menunjukkan keahliannya. perencanaan, keterampilan organisasi dan teknik pengajaran pelajaran.

Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar siswa terlibat dalam perilaku belajar yang efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Ian James Mitchell dalam tesisnya yang diuji di Monash University, sebagai berikut:

1. Perhatian siswa aktif. dan belajar fokusn.
2. Berusaha dan menyelesaikan tugas dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan hasil belajarnya.
4. Siswa dibantu untuk berani mengungkapkan kepada guru apa yang belum dipahaminya.
5. Siswa berani mengemukakan pendapat yang berbeda.
6. Siswa termotivasi untuk meminta informasi lebih lanjut terkait topik pembahasan berikut. (Suyono dan Hariyanto, 2012:210).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada hakikatnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan bantuan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa menurut Kementerian Pendidikan (dalam Trianto, 2011:147).

Ciri-ciri Pembelajaran Tematik di SD

Sebagai model proses, pembelajaran tematik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada Siswa Pembelajaran tematik bersifat berpusat pada siswa, sesuai dengan metode pembelajaran modern yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek, sedangkan guru lebih berperan. sebagai pengawas. yaitu memberikan kenyamanan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada beberapa dasar nyata (konkret) untuk memahami permasalahan yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran tematik, perbedaan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran adalah pada pembahasan topik-topik yang paling penting bagi kehidupan siswa.
4. Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran Dalam pembelajaran tematik, konsep dari berbagai mata pelajaran disajikan dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini siswa akan memahami sepenuhnya konsep-konsep tersebut. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sifatnya Fleksibel Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (fleksibel), dimana guru dapat menghubungkan materi pembelajaran satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan menghubungkannya dengan kehidupan dan kondisi lingkungan siswa, dimanasekolah dan siswa ditemukan.
6. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa merupakan dasar yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda-beda yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan siswanya.

Siswa kelas 1, 2, dan 3 berada pada usia dini yang masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan (secara keseluruhan), sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek dan pengalaman tertentu. Anak usia sekolah dasar berada pada fase tindakan konkret.

Pada kelompok usia ini, anak mulai berperilaku sebagai berikut:

1. Mulailah melihat dunia secara obyektif, berpindah dari satu sudut pandang situasi ke sudut pandang lain dengan penuh pertimbangan dan melihat unsur-unsurnya secara bersamaan.
2. Mulailah berpikir operasional.
3. Gunakan pemikiran operasional untuk mengklasifikasikan objek,

4. Bentuk dan menerapkan kaidah-kaidah terkait, kaidah ilmiah sederhana serta menggunakan hubungan sebab akibat.
5. Memahami konsep zat, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.

Anak sekolah dasar dicirikan oleh perkembangan yang menyeluruh atau terpadu. Perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional. Bidang-bidang pengembangan tersebut saling berhubungan dan terintegrasi dengan pengalaman hidup dan lingkungan. Perkembangan siswa sekolah dasar dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosio-emosional dan dimensi perkembangan bahasa dan kognitif. Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar tidak secepat pertumbuhan yang terjadi lima tahun terakhir. Namun ciri-ciri perkembangan fisik anak usia sekolah dasar adalah kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan duduk diam dalam waktu yang relatif lama.

KESIMPULAN

Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar tidak secepat pada usia lima tahun. Namun perkembangan fisik anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan duduk dalam waktu yang relatif lama.

Ciri-ciri anak sekolah dasar berada pada perkembangan yang holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional. Bidang-bidang pengembangan tersebut saling berhubungan dan terintegrasi dengan pengalaman hidup dan lingkungan. Perkembangan siswa sekolah dasar dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosio-emosional dan dimensi perkembangan bahasa dan kognitif.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak secara menyeluruh, mengaktifkan peserta didik, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- BAB I PENDAHULUAN PEMBELAJARAN YANG IDEAL. (2013) "Penerapan Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Melalui Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi dan Hasil Belajar Matematika dan IPA di Kelas III SDN Purwantoro 2 Malang". <https://eprints.umm.ac.id/pdf>
- M Muklis, (2012). Pembelajaran Tematik. STAIN Samarinda. journal
- M Muklis, (2012). Pembelajaran Tematik. STAIN Samarinda. journal
- Sun Haji, (2015). Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi. Jurnal. STITNU Al Hikmah Mojokerto.